

PENTINGKAH MEMPELAJARI AKSARA JAWA?¹
(RENCANA KONTEN APLIKASI BACA TULIS AKSARA JAWA LINTAS PLATFORM)

Venny Indria Ekowati
 FBS Universitas Negeri Yogyakarta
 venny@uny.ac.id

Jika diminta untuk mempelajari aksara Jawa, tentunya kita bertanya-tanya. Untuk apa sebenarnya aksara Jawa yang merupakan produk jaman dulu ini perlu dipelajari pada masa sekarang ini. Banyak yang menganggap buang-buang waktu. Ada pula yang merasa tidak ada gunanya untuk dipelajari. Mungkin pendapat-pendapat seperti itu akan berkurang manakala kita tahu arti penting aksara Jawa. Mari kita lihat satu per satu.

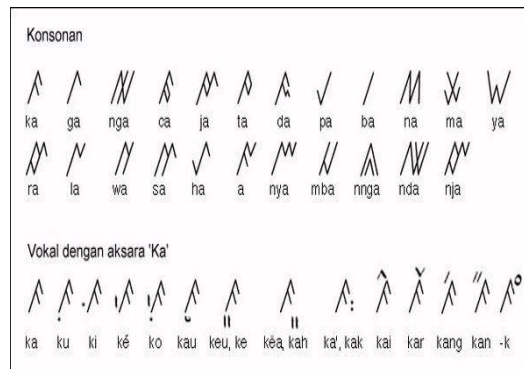
1. Aksara Jawa merupakan lambang peradaban bangsa Jawa

Tahukah anda, bahwa aksara merupakan suatu hasil budaya manusia yang mempunyai arti penting dalam perkembangan kehidupan manusia. Sejak dikenalnya aksara, manusia tidak terbatas ruang dan waktu untuk menyampaikan ide dan gagasannya¹. Aksara juga membuat manusia memasuki era baru, yaitu era sejarah.

Mungkin tidak semua orang tahu, bahwa di nusantara ini banyak sekali aksara-aksara yang khas. Kita mempunyai banyak macam aksara dari berbagai daerah, dan nenek moyang kita menggunakannya sebagai sarana untuk berkomunikasi secara tertulis. Tidak hanya selalu menggunakan aksara Latin saja seperti sekarang ini, tetapi menggunakan berbagai macam aksara daerah. Untuk lebih jelasnya, mari kita lihat contoh-contoh aksara yang ada di nusantara².



Gb. 1 Aksara Abugida (Batak)



Gb. 2 Aksara Rejang (Bengkulu)



Gb. 3 Aksara Bali

¹ Disampaikan dalam kegiatan workshop Media Pembelajaran Baca Tulis dan Games aksara Jawa Berbasis Mobile pada 20 Juni 2014

	Old Javanese	Old Sundanese	Official Sundanese		Old Javanese	Old Sundanese	Official Sundanese		Old Javanese	Old Sundanese	Official Sundanese
ka	ꦏꦏ	ꦏꦏ	ꦏꦏ	ra	ꦫꦫ	ꦫꦫ	ꦫꦫ	le	ꦭꦭ	ꦭꦭ	ꦭꦭ
ga	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ	la	ꦭꦭ	ꦭꦭ	ꦭꦭ	vrama	ꦲꦫꦩ	ꦲꦫꦩ	ꦲꦫꦩ
nga	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ	wa	ꦮꦮ	ꦮꦮ	ꦮꦮ	avagraha			
ca	ꦕꦕ	ꦕꦕ	ꦕꦕ	sa	ꦱꦱ	ꦱꦱ	ꦱꦱ	1	ꦠꦠ	ꦠꦠ	ꦠꦠ
ja	ꦗꦗ	ꦗꦗ	ꦗꦗ	ha	ꦲꦲ	ꦲꦲ	ꦲꦲ	2	ꦱꦱ	ꦱꦱ	ꦱꦱ
nya	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ	a	ꦲꦲ	ꦲꦲ	ꦲꦲ	3	ꦱꦱ	ꦱꦱ	ꦱꦱ
ta	ꦠꦠ	ꦠꦠ	ꦠꦠ	i	ꦲꦲ	ꦲꦲ	ꦲꦲ	4	ꦱꦱ	ꦱꦱ	ꦱꦱ
da	ꦕꦕ	ꦕꦕ	ꦕꦕ	u	ꦲꦲ	ꦲꦲ	ꦲꦲ	5	ꦱꦱ	ꦱꦱ	ꦱꦱ
na	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ	e	ꦲꦲ	ꦲꦲ	ꦲꦲ	6	ꦱꦱ	ꦱꦱ	ꦱꦱ
pa	ꦕꦕ	ꦕꦕ	ꦕꦕ	o	ꦲꦲ	ꦲꦲ	ꦲꦲ	7	ꦱꦱ	ꦱꦱ	ꦱꦱ
ba	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ	é	ꦲꦲ	ꦲꦲ	ꦲꦲ	8	ꦱꦱ	ꦱꦱ	ꦱꦱ
ma	ꦕꦕ	ꦕꦕ	ꦕꦕ	éu	ꦲꦲ	ꦲꦲ	ꦲꦲ	9	ꦱꦱ	ꦱꦱ	ꦱꦱ
ya	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ré	ꦲꦲ	ꦲꦲ	ꦲꦲ	0	ꦱꦱ	ꦱꦱ	ꦱꦱ

Gb. 4 Aksara Kaganga (Sunda)

Tulisan incung Kerinci kuno

Aa = ꦲꦲ Ii = ꦲꦲ Uo-Uu = ꦲꦲ ꦲꦲ = ꦲꦲ

Umumnya tulisan *incung* Kerinci kuno terdiri dari sukukata-sukukata yang bila dihubungkan akan menjadi kata seperti:

ba	ꦲꦲ	ha	ꦲꦲ	pa	ꦲꦲ
ca	ꦲꦲ	ja	ꦲꦲ	ra	ꦲꦲ
da	ꦲꦲ	ka	ꦲꦲ	sa	ꦲꦲ
fa	ꦲꦲ	la	ꦲꦲ	ta	ꦲꦲ
ga	ꦲꦲ	ma	ꦲꦲ	wa	ꦲꦲ
nga	ꦲꦲ	na	ꦲꦲ	ya	ꦲꦲ
		nya	ꦲꦲ		

bara	ꦲꦲ	paha	ꦲꦲ
nada	ꦲꦲ	saya	ꦲꦲ
mana	ꦲꦲ	lata	ꦲꦲ
baca	ꦲꦲ	kala	ꦲꦲ
gara	ꦲꦲ	jala	ꦲꦲ
tanya	ꦲꦲ	wanga	ꦲꦲ

ꦲꦲ ꦲꦲ ꦲꦲ ꦲꦲ
 gaya lama dara saya

Gb. 5 Aksara Incung (Kerinci Kuno)

ꦏꦏ	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ
ka	ga	nga	nka	pa	ba	ma	mpa	ta	da
[ka]	[ga]	[ŋa]	[ŋka]	[pa]	[ba]	[ma]	[mpa]	[ta]	[da]
ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ
na	nra	ya	ra	la	wa	sa	a	ha	
[na]	[nra]	[ja]	[ra]	[la]	[wa]	[sa]	[a]	[ha]	

Gb. 6 Aksara Bugis














ꦏꦏ	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ	ꦒꦒ
KA	GA	NGA	PA	BA					
ꦕꦕ	ꦕꦕ	ꦕꦕ	ꦕꦕ	ꦕꦕ	ꦕꦕ	ꦕꦕ	ꦕꦕ	ꦕꦕ	ꦕꦕ
MA	TA	DA	NA	CA					
ꦗꦗ	ꦗꦗ	ꦗꦗ	ꦗꦗ	ꦗꦗ	ꦗꦗ	ꦗꦗ	ꦗꦗ	ꦗꦗ	ꦗꦗ
JA	NYA	YA	A	LA					
ꦫꦫ	ꦫꦫ	ꦫꦫ	ꦫꦫ	ꦫꦫ	ꦫꦫ	ꦫꦫ	ꦫꦫ	ꦫꦫ	ꦫꦫ
RA	SA	WA	HA	GHA					

Gb. 7 Aksara Lampung³

Nah, sesudah melihat gambar tersebut, tentunya sudah ada gambaran betapa kayanya kekayaan budaya bangsa Indonesia. Tidak hanya kaya akan bahasa daerah, tetapi juga aksara daerah. Aksara-aksara yang kita lihat bersama-sama tadi, ternyata sejak masa lampau dipakai untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan. Luar biasanya lagi tidak hanya dalam bidang sastra, tetapi semua bidang kehidupan, termasuk ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial, dan agama. Tentunya dengan adanya catatan tertulis ini, sudah merupakan gambaran bahwa bangsa kita mempunyai tingkat peradaban yang tinggi.

Gb. 9 Sandhangan

Gb. 10 Pasangan

Aksara Murda						
						
na	ka	ta	sa	pa	ga	ba
Pasangan Murda						
						
na	ka	ta	sa	pa	ga	ba

Gb. 11 Aksara Murda

Suatu bahasa tentunya tidak lepas dari pengaruh bahasa lain. Jadi aksara Jawa juga mempunyai sistem untuk menuliskan kata serapan ini. Untuk menuliskan serapan, dipakailah aksara *swara* dan aksara *rekan* supaya jelas pelafalannya. Yuk kita lihat bentuk aksara swara dan aksara rekan.

Aksara Swara				
A	I	U	E	O
				





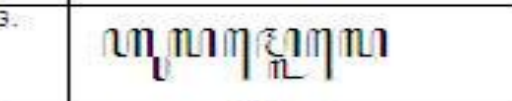



Gb. 12 Aksara Swara

Aksara Rekan				
kha	dza	fa/va	za	gha
				

Gb. 13 Aksara Rekan

Setelah kita tahu mengenai bentuk-bentuk aksara Jawa, maka selanjutnya kita akan lebih mengenal cara-cara penulisan aksara Jawa. Sebagai gambarannya kita lihat di bawah ini.

Beginilah cara penulisan aksara Jawa.

1.		lara (sakit)	
2.		kanaka (kuku)	
3.		ulam lele (ikan lele)	
4.		panen gedhang (panen pisang)	

Gb. 14 Cara penulisan aksara Jawa

Nah, setelah membaca uraian di atas menjadi jelas bahwa aksara Jawa memang merupakan lambang peradaban suku bangsa Jawa. Aksara Jawa lebih pas untuk menuliskan bahasa Jawa. Jadi, aksara Jawa mempunyai peran penting kan dalam perkembangan peradaban suku bangsa Jawa? Oleh karena itu, sayang sekali jika pada masa sekarang ini aksara Jawa tidak lagi dipelajari. Makanya ayo bersama-sama belajar aksara Jawa.

Selain karena menunjukkan peradaban nilai bangsa, aksara Jawa juga merupakan media untuk menulis karya sastra lampau. Ayo kita lihat bersama-sama keterangannya.

2. Aksara Jawa dipakai untuk Menulis Karya Sastra Masa Lampau

Apa benar nenek moyang kita menulis dengan aksara Jawa? Tentu saja benar. Kalau tidak percaya, kita bisa melihat peninggalan-peninggalan sastra lama tersebut di perpustakaan-perpustakaan dan museum-museum. Karya ini masih ditulis dengan tulisan tangan dan biasa disebut dengan manuskrip. Jumlah peninggalan ini tidak hanya satu tetapi mencapai ribuan. Sayangnya, karena sekarang ini sudah tidak banyak orang yang bisa membaca dan menulis Jawa, maka banyak manuskrip yang rusak tetapi belum sempat dibaca dan diketahui isinya. Padahal jumlah manuskrip Jawa itu banyak sekali. Coba kita lihat, berapa jumlah manuskrip yang ada di Yogyakarta saja.



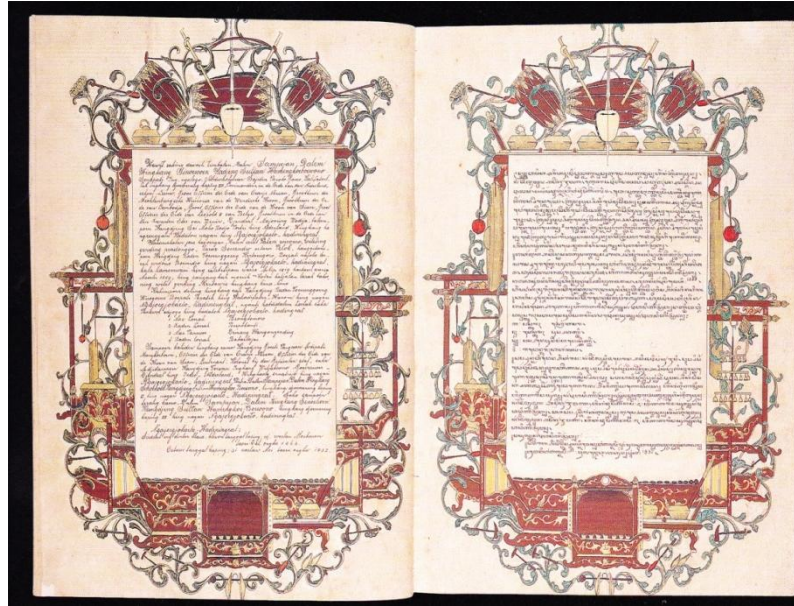
Gb. 15 Gambaran jumlah naskah Jawa di Yogyakarta

Banyak sekali kan, jumlah naskah Jawa? Itu hanya di Yogyakarta saja. Belum yang disimpan di Jakarta, Solo, dan lain-lain. Bahkan ribuan naskah Jawa tersebar di seluruh dunia., misalnya saja di perpustakaan universitas Leiden, Belanda yang juga menyimpan banyak koleksi manuskrip Jawa.

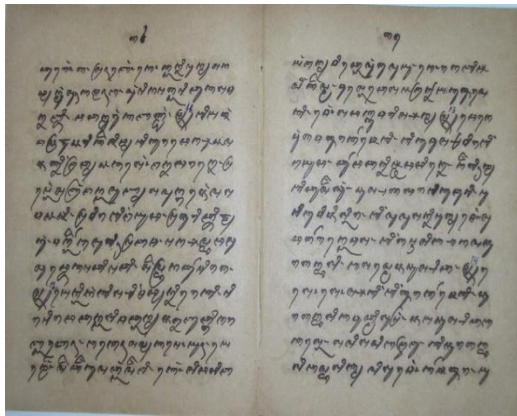
Sebenarnya seperti apa ya, wujud manuskrip Jawa itu? Pasti ada yang belum pernah melihatnya. Mari kita lihat contohnya bersama-sama.



Gb. 16 contoh Manuskrip Jawa⁹

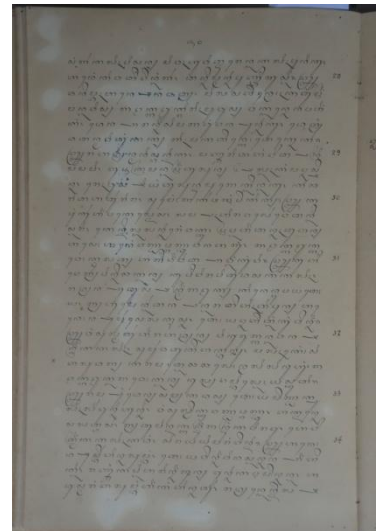
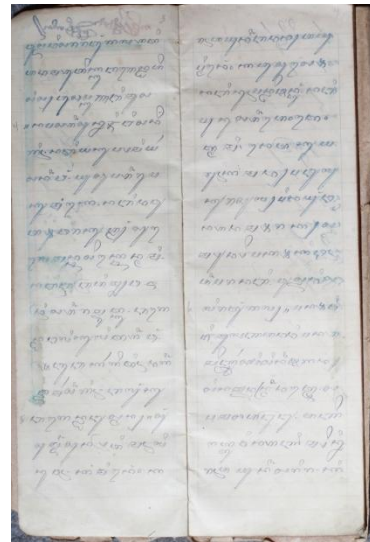
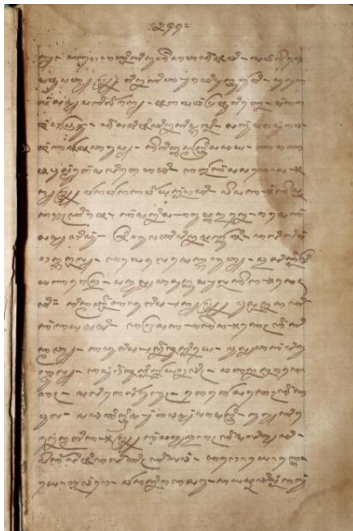


Gb. 17 Contoh Manuskrip Jawa¹⁰



Gb. 18: Contoh Manuskrip Jawa

venny@uny.ac.id



Gb. 19: Contoh Manuskrip Jawa

Sudah dilihat kan, bagaimana wujud manuskrip Jawa? Benar-benar indah. Itu saja jika dilihat secara fisik saja. Kalau kita bisa membacanya, tentu akan ditemukan hal-hal yang menarik mengenai berbagai segi kehidupan nenek moyang kita. Namun kita tidak akan bisa membaca jika tidak bisa membaca dan menulis aksara Jawa. Oleh karena itu penting sekali mempelajari aksara Jawa, agar kita bisa membaca karya-karya lama peninggalan nenek moyang kita. Negara asing saja berminat mempelajari kekayaan budaya bangsa kita. Kenapa kita tidak?

3. Aksara Jawa merupakan Ikon Budaya Yogyakarta

Aksara Jawa merupakan ikon budaya Yogyakarta, sehingga memberi warna khas yang jarang dijumpai di kota-kota lainnya. Apalagi dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) No. 13 Tahun 2012 (<http://www.setneg.go.id>) tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta Pasal 2 disebutkan bahwa Yogyakarta mempunyai keistimewaan dalam kebudayaan. Kemudian UURI ini, pelaksanaannya diatur dengan Perda Istimewa. Saat ini Rancangan Perda (Raperda) Istimewa DIY tentang Kebudayaan sudah selesai dibuat (<http://www.birohukum.jogjaprovo.go.id>) Pada Pasal 15 ayat h disebutkan bahwa perlindungan sistem sosial (dalam keistimewaan kebudayaan) dilakukan melalui cara *Penggunaan Aksara Jawa pada Setiap Nama Bangunan Publik dan Jalan*.

Nah, keputusan dalam Raperda Istimewa DIY tersebut tentunya memberikan angin segar bagi eksistensi aksara Jawa. Namun jika aksara Jawa tidak dipelajari dan dikuasai dengan baik, akan terjadi kesalahan-kesalahan dalam penulisan. Ada juga yang sudah terjadi di Yogyakarta. Kita lihat yuk beberapa contohnya.

a. Nama Rumah Sakit Hardjolutito

Nama rumah sakit Hardjolutito dituliskan seperti berikut ini:



Gb. 20: Contoh penulisan aksara Jawa di tempat publik

Pada papan nama rumah sakit, seharusnya tertulis *Rumah Sakit AU, Hardjolukito* akan tetapi dituliskan *Rumah SakiTa AUS, Hardolukito*.

b. Nama Jalan



Gb. 21: Contoh penulisan aksara Jawa di tempat publik

Pada nama jalan juga terjadi beberapa kesalahan dan penulisan yang kurang tepat.

c. Penulisan nama fasilitas umum



Gb. 22: Contoh penulisan aksara Jawa di tempat publik

d. Kesalahan pada papan nama instansi

Berikut ini merupakan kesalahan dari papan nama Instansi *Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga*



Gb. 23: Contoh penulisan aksara Jawa di tempat publik

Beberapa kesalahan pada papan nama instansi ini adalah:

1. Aksara swara "e" tidak jelas, malah seperti tarung pada penanda vokal "o"
2. Aksara swara "i" salah bentuk
3. Seharusnya ditulis dengan *aksara murda*
4. Seharusnya ditulis dengan *aksara murda*
5. Seharusnya tidak perlu *dipangku* dan diikuti *aksara murda*, karena *aksara murda* "pa" dapat menjadi *pasangan*
6. Seharusnya ditulis dengan *aksara murda*

Sudah dilihat kan, beberapa contoh tulisan beraksara Jawa yang ada di Yogyakarta? Jadi mempelajari aksara Jawa masih penting. Apalagi jika dipakai sebagai ikon budaya dan penghias wajah kota.

Masih ada lagi alasan mengapa penting mempelajari aksara Jawa. Kita bisa belajar mengenai filosofi yang ada dalam aksara Jawa.

4. Aksara Jawa Mengandung Nilai-nilai Filosofis

Selain digunakan secara praktis sebagai media untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan, keberadaan aksara Jawa juga penting karena dalam mempelajari aksara Jawa tidak akan lepas dari nilai-nilai filosofis yang termuat dalam aksaranya. Sejak dari cerita/ legenda penciptaannya, urutan aksaranya, cara penulisan, dan lain-lain dimuati nilai-nilai filosofis. Uraian mengenai nilai-nilai filosofis aksara Jawa ada juga dalam menu *Filosofi Aksara Jawa*.

Kenapa orang malas mempelajari aksara Jawa? Salah satu alasannya karena aksara Jawa tidak lagi mempunyai nilai ekonomis. Sebenarnya ada tidak ya, nilai ekonomis aksara Jawa? Mari kita cari tahu bersama-sama.

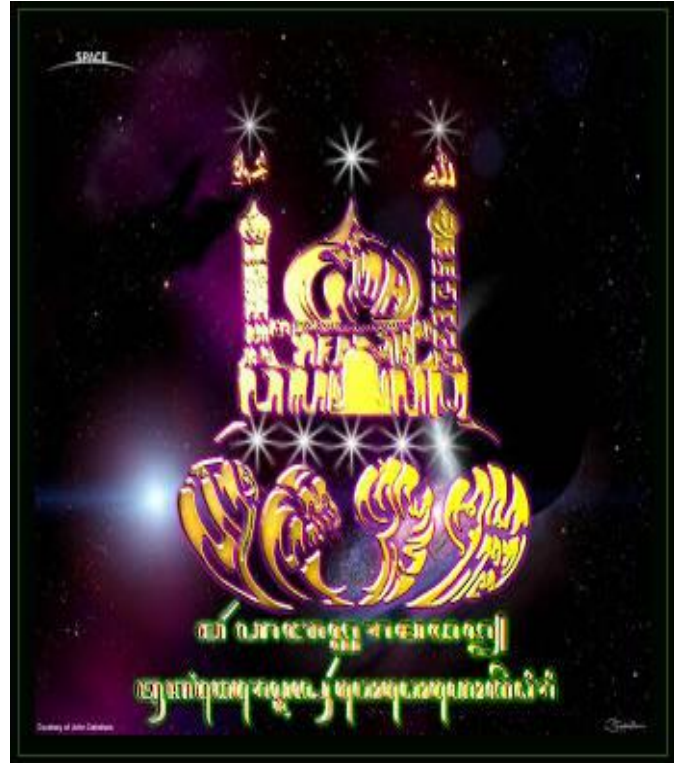
5. Mempelajari Aksara Jawa dan Nilai Ekonomisnya

Mempelajari aksara Jawa juga ada nilai ekonomis lho. Beberapa keuntungan dalam mempelajari aksara Jawa antara lain:

- a. Kita bisa menjadi tenaga profesional sebagai transliterator (pengalih aksara), dari aksara Jawa ke dalam aksara Latin. Jasa alih tulis saat ini dihargai cukup tinggi. Sehingga jika konsisten dalam menjalankannya, maka profesi sebagai transliterator ini cukup menjanjikan.
- b. Aksara Jawa juga bisa berfungsi sebagai ragam hias yang indah. Sehingga aksara Jawa dapat dijadikan kaligrafi, seperti halnya tulisan Arab. Kaligrafi aksara Jawa mempunyai nilai jual, jika mengandung estetika tinggi. Mau melihat bagaimana contoh hiasannya? Mari kita lihat bersama-sama.



Gambar 24¹¹



Gambar 25¹²



Gambar 26¹³



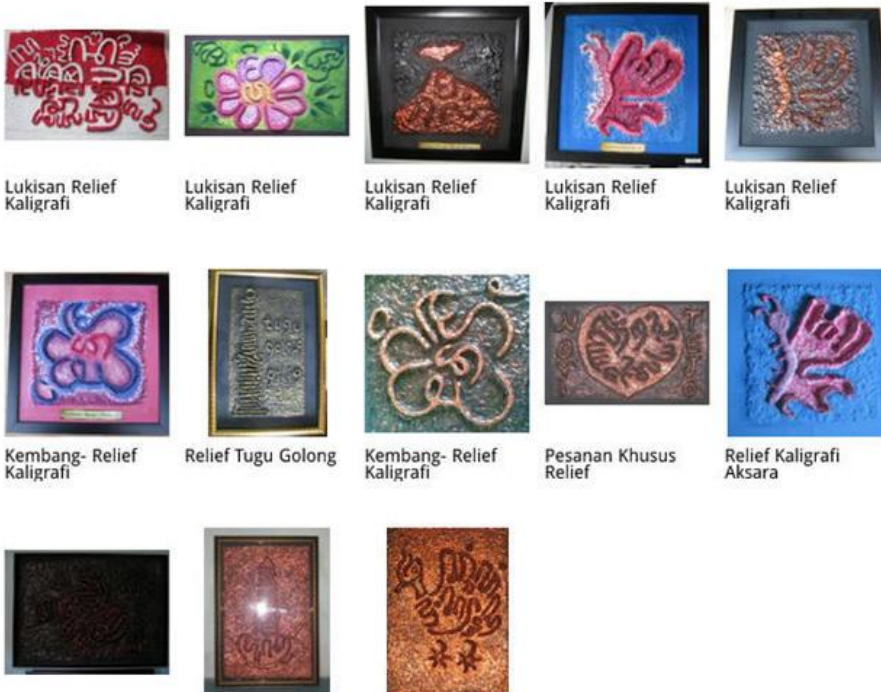
Gambar 27¹⁴



Gambar 28¹⁵



Gambar 29¹⁶



Gambar 30¹⁷

Nah, sekarang kita sudah tahu pentingnya mempelajari aksara Jawa. Semoga dengan penjelasan tadi kita semua menjadi sadar bahwa aksara masih penting untuk dipelajari.

-
- ¹ Hardiati, Endang Sri. 2002. *Pameran Perkembangan Aksara di Indonesia*. Jakarta: Museum Nasional.
 - ² <http://oediku.wordpress.com/2010/04/14/ragam-aksara-kuno-di-indonesia/>
 - ³ <http://lampungsaiwawai.wordpress.com/2012/06/02/aksara-lampung/>
 - ⁴ Riyadi, Slamet. 1996. *Ha-Na-Ca-Ra-Ka: Kelahiran, Penggunaan, Fungsi, dan Makna*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
 - ⁵ Subandi, 2010. Hanacaraka, Akasara Jawa dan Seluk Beluknya. <http://banditgelen.blogspot.com/2010/01>.
 - ⁶ Hastuti, Mumpuni Dhenok. 2011. Mari Belajar (Lagi) Menulis Aksara Jawa. <http://dhenokhastuti.wordpress.com/2011>
 - ⁷ Demang, Ki. 2012. Referensi Aksara Jawa. <http://www.ki-demang.com/referensi256/>.
 - ⁸ Hastuti, Mumpuni Dhenok. 2011. Mari Belajar (Lagi) Menulis Aksara Jawa. <http://dhenokhastuti.wordpress.com/2011>
 - ⁹ Kumar, Anne dan McGlynn, John H. 1996. *Illuminations: The Writing Traditions of Indonesia*. New York: Weatherhill Inc dan The Lontar Foundation.
 - ¹⁰ Ibid
 - ¹¹ <http://2.bp.blogspot.com/-TY8-sgil87A/UPueO8vHjul/AAAAAAAAAcU/QB1pzFsUHIM/s1600/sdfggs.jpg>
 - ¹² <http://purwodhohokediri.blogspot.com/2013/08/kaligrafi-aksara-jawa-mejid-langit.html>
 - ¹³ <http://purwodhohokediri.blogspot.com/2013/09/kaligrafi-aksara-jawa-kupu-kupu-emas.html>
 - ¹⁴ <http://2.bp.blogspot.com/-qghKU66Ny24/USMI-RamuOI/AAAAAAAAAgo/p0c8fUdCoQ/s1600>
 - ¹⁵ http://purwodhohokediri.blogspot.com/2013/11/kaligrafi-aksara-jawa_3856.html
 - ¹⁶ http://purwodhohokediri.blogspot.com/2013/11/kaligrafi-aksara-jawa_3856.html
 - ¹⁷ <http://rikswa.yukbisnis.com/relief-tugu-golong-gilig---kaligrafi-aksara-jawa-detail-152193.html>



MEDIA PEMBELAJARAN BACA TULIS DAN GAME AKSARA JAWA BERBASIS MOBILE

venny@uny.ac.id

Venny Indria Ekowati
Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

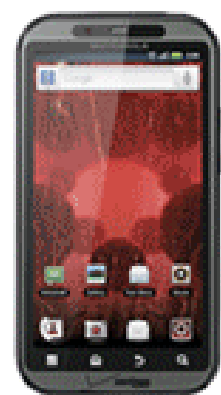
LATAR BELAKANG UMUM

○ Kondisi pembelajaran aksara Jawa di sekolah

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Materi aksara Jawa sulit	30%	60%	0%	10%
2.	Siswa tidak suka belajar aksara Jawa	0%	70%	20%	10%
3.	Perlu multimedia untuk pembelajaran aksara Jawa	70%	30%	0%	0%
4.	Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran aksara Jawa	0%	50%	30%	20%
5.	Evaluasi aksara Jawa tidak menyenangkan	10%	50%	30%	10%
6.	Evaluasi materi aksara Jawa seharusnya menggunakan multimedia	10%	50%	30%	10%
7.	Meneliti hasil evaluasi belajar siswa mengenai aksara Jawa adalah hal yang sulit dan memerlukan waktu lama	0%	70%	20%	10%
8.	Perlu dibuat sistem evaluasi aksara Jawa yang otomatis.	70%	30%	0%	0%

MEMBIDIK PELUANG

Aksara Jawa



5.



8.



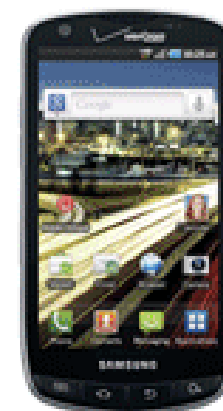
7.



3.



1.



6.



9.



4.



10.



2.

Garis Besar Aplikasi yang Telah Dikembangkan

venny@uny.ac.id

Selayang Pandang

a. Pentingnya

b. Sejarah

c. Filosofi

Garis Besar Aplikasi yang Telah Dikembangkan

venny@uny.ac.id



Belajar

a. Nglegena

b. Sandhangan

ARAH PENGEMBANGAN



Melengkapi
Materi



Evaluasi
dalam bentuk
Games

KRITIK DAN SARAN

- ◉ Average: 4,4
- ◉ Downloads 1,000+ (18 Desember 2013)
- ◉ Harusnya lebih interaktif
- ◉ Memaksimalkan fitur layar sentuh
- ◉ Belum komplit

MODEL PEMBELAJARAN BERBANTUAN KOMPUTER



Latihan dan praktek



Tutorial



Problem solving



Simulations

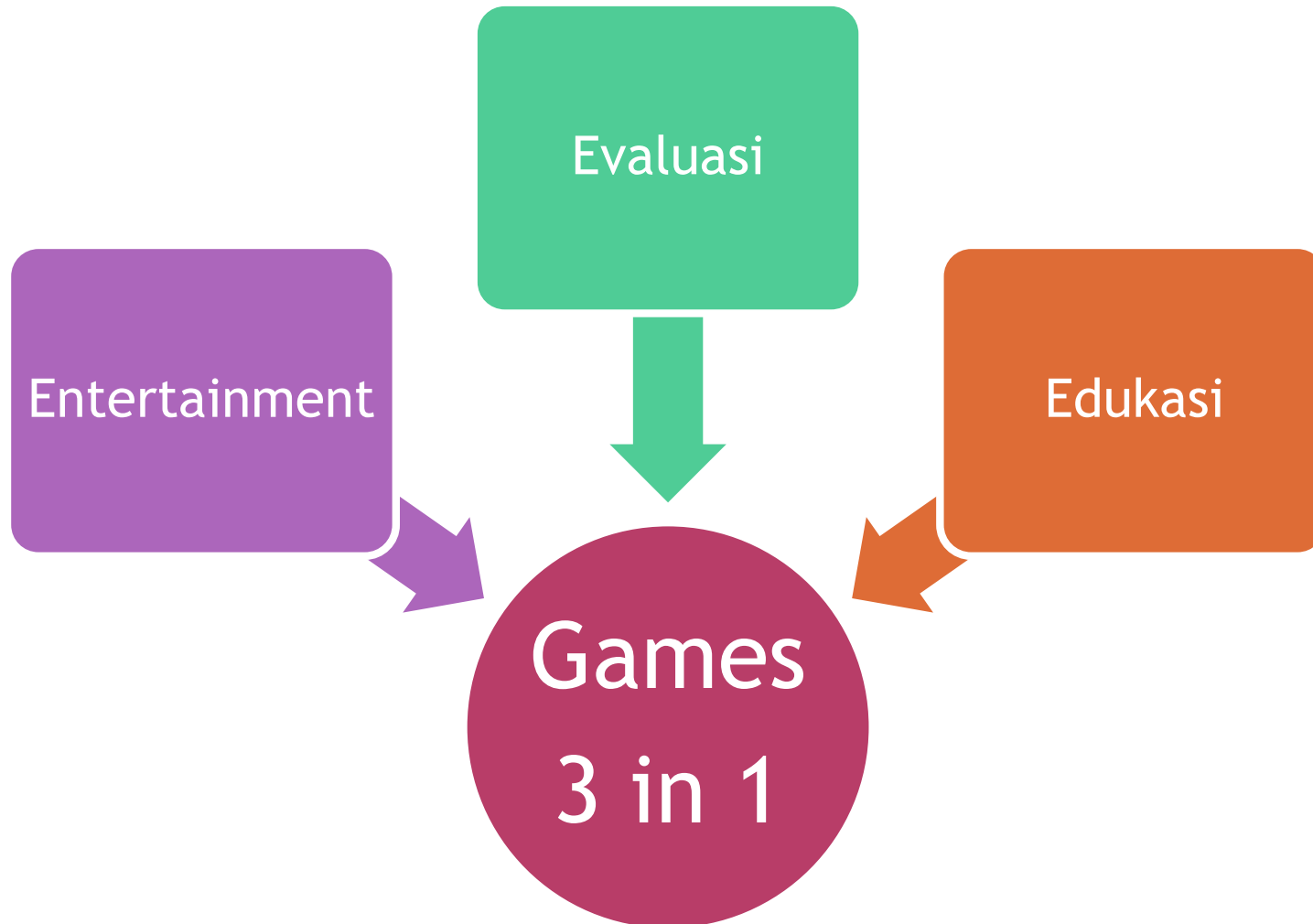


Games

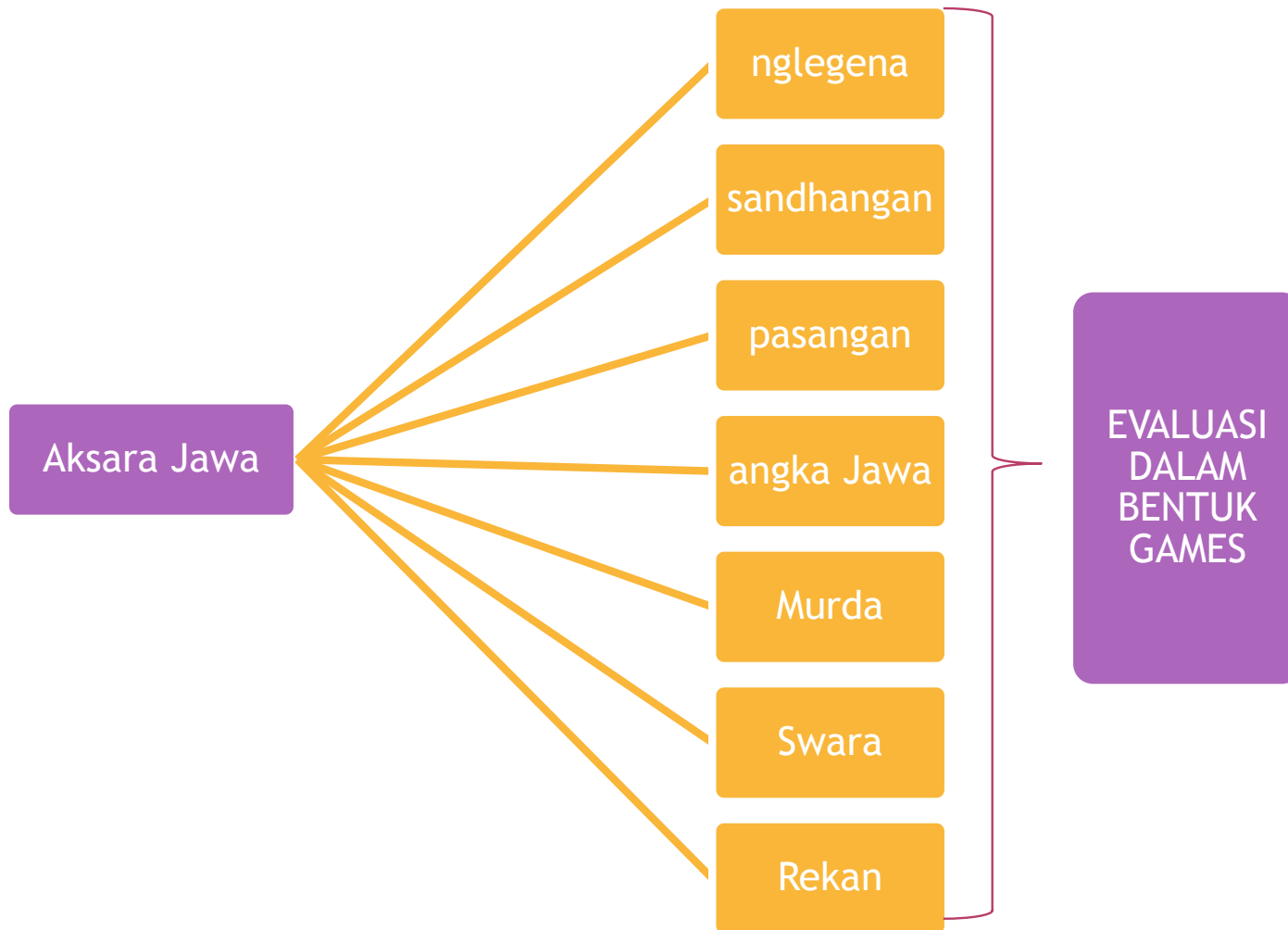
EDUCATION GAMES

- Game yang khusus dirancang untuk mengajarkan *user* suatu materi tertentu (aksara Jawa), pengembangan konsep, pemahaman, dan membimbing user dalam melatih kemampuan mereka, serta memotivasi user untuk memainkannya.

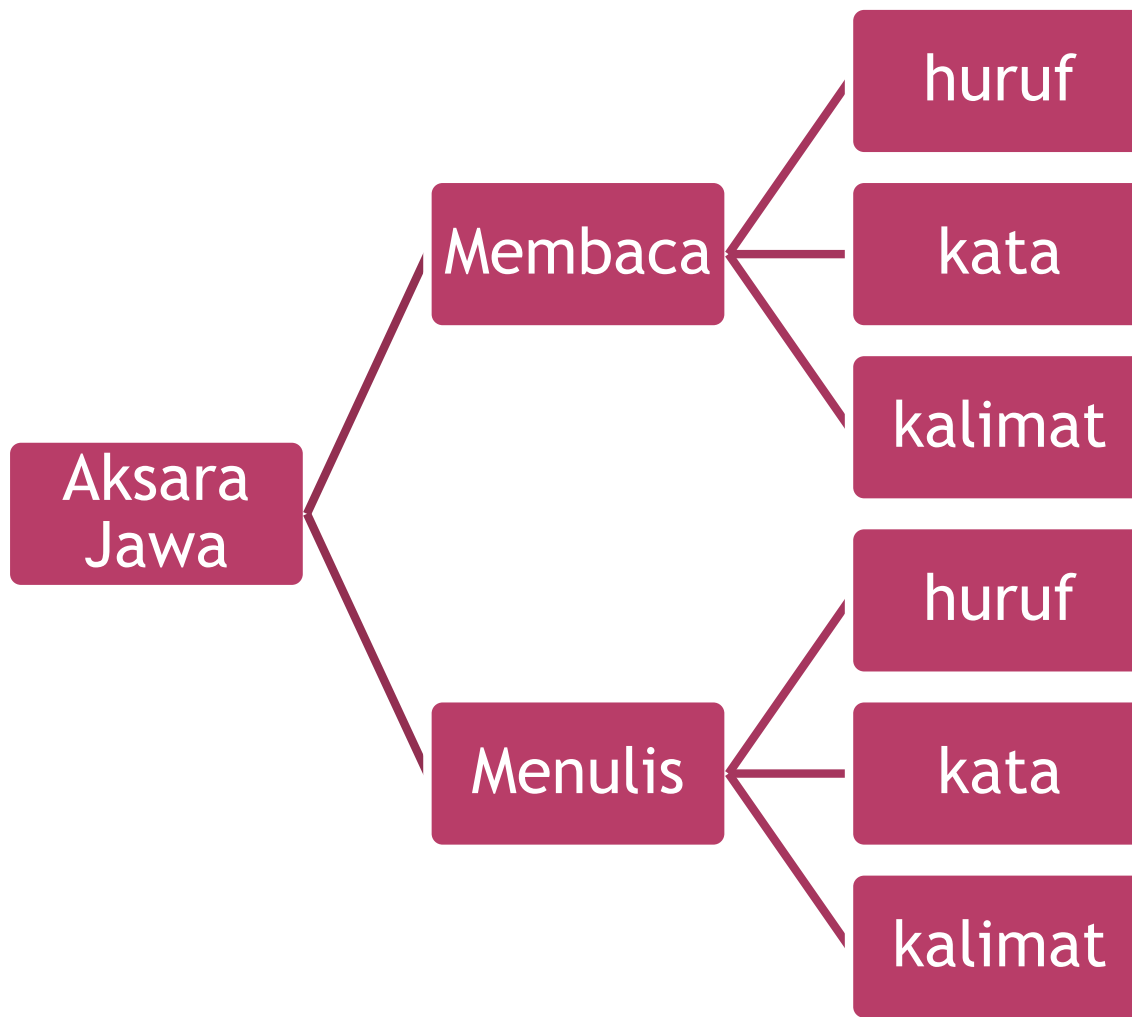
GAMES



MATERI



GAMES AKSARA JAWA



GAMES YANG BAIK

- ◉ Story line
- ◉ Karakter
- ◉ Desain dan durasi
- ◉ User friendly (mudah digunakan dan diakses)
- ◉ Kesesuaian games dengan tujuan
- ◉ Relevan dengan target (usia)
- ◉ Feed back (penilaian, audio, visual)
- ◉ Level
- ◉ Interaktif



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
BALAI TEKNOLOGI KOMUNIKASI PENDIDIKAN**

Alamat : Jl. Kenari 2 Yogyakarta 55166 Telepon (0274) 517327
website : <http://www.btkp-diy.or.id>, e-mail : info@btkp-diy.or.id

SURAT KETERANGAN

No. 019/0188

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Singgih Raharja, S.H., M.Ed.
NIP : 19650514 199203 1 011
Jabatan : Kepala BTKP DIY

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : Venny Indria Ekowati, M. Litt.
NIP : 19791217 200312 2 003
Instansi : Prodi Pendidikan Bahasa Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 20 Juni 2014 telah menjalankan tugas sebagai Pemateri dalam kegiatan Workshop Media Pembelajaran Baca Tulis dan *Games* aksara Jawa Berbasis Mobile di Nueve Jogja Hotel, Jalan Mataram Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 18 Juli 2014
Kepala BTKP,



Singgih Raharja, SH., M.Ed.
NIP. 19650514 199203 1 011